

ABSTRAK

Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian dan sekitar 60% kematian tersebut dapat dikurangi dengan cara memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2016 didapatkan hasil survey untuk pemberian ASI eksklusif usia 0 – 6 bulan sebanyak 29,5 % nilai ini jauh lebih rendah dari target pemberian ASI eksklusif di Surabaya sendiri targetnya 80%. Penelitian dilakukan mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia (7-12 bulan) di Posyandu Warugunung Karang Pilang Surabaya.

penelitian menggunakan analitik korelasional pendekatan *cross sectional*. Populasinya ibu dan balita yang berusia 7-12 bulan 35 orang. Besar sampel sebesar 32 responden diambil teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah pemberian ASI eksklusif dan variabel dependen pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 7 -12 bulan. Instrumen penelitian variabel independen menggunakan kuisioner, variabel dependen menggunakan lembar observasi KMS dan KPSP. Analisa Data menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian dari 32 responden sebagian besar (62,5%) bayi tidak diberikan ASI eksklusif, hampir setengahnya (40,6%) pertumbuhannya berada pada 2 pita kuning yang artinya pertumbuhannya kurang dan hampir setengahnya (43,8%) perkembangannya meragukan. Hasil uji statistik *Chi Square* $p = 0,027$ untuk pertumbuhan dan 0,028 untuk perkembangan $< \alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan.

Simpulan dari penelitian ini semakin tidak diberikan ASI eksklusif berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, diharapkan tenaga kesehatan bidan atau perawat yang bekerja di posyandu balita dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian asi eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bagi balita.

Kata kunci : Pemberian ASI eksklusif, Pertumbuhan, Perkembangan.